
PEMBIASAAN BUANG AIR BESAR DI JAMBAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TAJUNGAN KECAMATAN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN

Mayda Aprivia Astuti¹, Yudho Bawono², Rezkiah Rosyidah³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura,
Jl. Raya Telang PO. Box 2 Kamal, Bangkalan – Madura 69162

¹Alamat e-mail 200541100049@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Di Kabupaten Bangkalan, angka stunting masih tinggi. Hal ini dapat diketahui dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang menemukan jumlah stunting sebanyak 38 persen, termasuk urutan nomor dua kasus stunting tertinggi di Jawa Timur. Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan termasuk salah satu desa dengan angka stunting tinggi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS sendiri merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Stunting memiliki banyak faktor penyebab, salah satunya yaitu dapat terjadi karena buang air besar sembarangan/tidak di jamban. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan mengenai pencegahan stunting melalui PHBS dengan membiasakan buang air besar di jamban kepada masyarakat dan diharapkan dapat menerapkannya secara konsisten. Sasaran kegiatannya yaitu seluruh masyarakat di Desa Tajungan terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai PHBS dengan membiasakan buang air besar di jamban. Masyarakat Desa Tajungan diharapkan dapat menerapkan perilaku buang air besar di jamban.

Kata Kunci: buang air besar di jamban, stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that arises as a result of prolonged malnutrition. In Bangkalan Regency, the stunting rate is still high. This can be known from the Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI) which found 38 percent of stunting, including the second highest stunting case in East Java. Tajungan Village, Kamal District, Bangkalan Regency is one of the villages with a high stunting rate. The efforts that can be made to prevent stunting are through the implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS). PHBS itself is all health behavior that is carried out because of personal awareness so that the family and all its members are able to help themselves in the health sector and have an active role in community activities. Stunting has many causes, one of which is that it can occur due to open defecation/not in a latrine. The purpose of this community service is to provide knowledge to the community in Tajungan Village, Kamal District, Bangkalan Regency regarding stunting prevention through PHBS by getting used to defecating in the latrine to the community and it is hoped that they will be able to apply it consistently. The target of this activity is the entire community in Tajungan Village, especially pregnant women and mothers with toddlers. Activities carried out in the form of counseling on PHBS by getting used to defecating in latrines. The people of Tajungan Village are expected to be able to adopt the behavior of defecating in the latrines.

Keywords: defecate in the latrine, stunting

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki permasalahan kesehatan seperti kekurangan gizi yang dianggap cukup memprihatinkan, salah satunya yaitu stunting. Stunting sendiri merupakan salah satu

masalah kurang gizi kronis di masyarakat terutama pada balita. Stunting memiliki berbagai faktor penyebab, selain kekurangan gizi stunting juga dapat disebabkan karena rumah tangga yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya yaitu dengan buang air besar sembarangan / tidak di jamban. Berdasarkan buku 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting), diperoleh data dilapangan yang menunjukkan bahwa 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar (BAB) di ruang terbuka.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku dan kegiatan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran dirinya sendiri atau kesadaran dari semua anggota keluarga sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007). Berperilaku hidup bersih dan sehat diperlukan kesadaran masyarakat maupun rumah tangga terkait untuk pencegahan dan penanganan permasalahan gizi atau penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat (Depkes RI, 2006). Dalam PHBS sendiri memiliki 10 indikator, menggunakan jamban sehat merupakan salah satu yang termasuk dari indikator tersebut.

Di Kabupaten Bangkalan, angka stunting masih tinggi. Hal ini dapat diketahui dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang menemukan jumlah stunting sebanyak 38 persen, termasuk urutan nomor dua kasus stunting tertinggi di Jawa Timur. Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan termasuk salah satu desa dengan angka stunting tinggi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting adalah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS sendiri merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Stunting memiliki banyak faktor penyebab, salah satunya yaitu dapat terjadi karena buang air besar sembarangan/tidak di jamban.

Upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga berpengaruh pada kesehatan balita terutama dengan status gizi anak-anak pada balita, maka dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini dapat mencegah terjadinya stunting pada anak balita sejak dini. Dalam upaya pencegahan stunting ini kami melakukan beberapa kegiatan di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yaitu melakukan penyuluhan kepada warga Desa Tajungan dan pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, membuat peta sosial untuk

mengetahui letak rumah tangga sasaran, melakukan wawancara kepada rumah tangga sasaran, penyuluhan di SDN Tajungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tedy dkk (2020) terdapat hubungan antara kondisi jamban sehat dengan stunting. Hasil uji chi square antara hubungan jamban dan stunting menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi jamban dan kejadian stunting. Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja sehingga penggunaan jamban tidak sehat dapat mencemari lingkungan seperti air bersih sehingga menjadi sumber infeksi seperti diare.8,14 Penelitian kasus kontrol Misriyanto dkk.15 terhadap 135 anak menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan di antara penggunaan jamban tidak sehat dan kejadian diare berulang ($p = 0,01$; $p < 0,05$) serta jamban tidak sehat beresiko 2,7kali mengalrai diare berulang (OR: 2,737; 95% CI: 1,296-5,781).

Mayoritas masyarakat Desa Tajungan masih buang air besar di jamban yang tidak sehat/sembarangan, biasanya mereka buang air besar di jamban dekat laut dan tinjanya langsung dialirkan ke laut sehingga sangat berpotensi untuk terjadinya penyakit seperti diare bahkan dapat berdampak besar seperti terjadinya stunting. Karena mayoritas masyarakat sudah terbiasa untuk buang air besar di jamban dekat laut maka sangat susah untuk mereka buang air besar di jamban sehat karena tidak terbiasa dan merasa kurang nyaman, untuk pembuatan jamban sehat sendiri juga tergolong susah karena sudah tidak ada lahan lagi untuk dijadikan jamban umum di Desa Tajungan dengan kondisi desa yang padat penduduk dengan jarak rumah sangat berdekatan.

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan mengenai pentingnya PHBS sebagai upaya pencegahan stunting terutama dengan membiasakan buang air besar di jamban kepada masyarakat dan diharapkan dapat menerapkannya secara konsisten sehingga dapat menurunkan angka terjadinya stunting pada balita di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan supaya balita dapat tumbuh dan berkembang dengan normal seperti anak-anak seusianya

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Psikologi

Universitas Trunojoyo Madura yang terdiri dari dua dosen dan lima mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode penyuluhan, kegiatan aplikatif seperti mempraktekkan kepada masyarakat Desa Tajungan mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar, dan wawancara kepada ibu yang memiliki anak yang stunting.

Penelitian ini untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan terutama untuk ibu yang memiliki anak balita dan untuk mengetahui anak yang memiliki stunting di Desa Tajungan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan September sampai Desember 2022.

Kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yaitu :1) Melakukan perizinan kepada ibu kepala Desa Tajungan, berkoordinasi dengan Ibu kepala desa untuk persiapan penyuluhan, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk penyuluhan PHBS, 2) melakukan penyuluhan mengenai PHBS kepada masyarakat Desa Tajungan terutama ibu yang memiliki anak balita, 3) Kegiatan ini menyampaikan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat program studi psikologi UTM. melakukan kegiatan aplikatif yaitu mempraktekkan cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada masyarakat yang hadir saat penyuluhan, membagikan kuesioner kepada masyarakat yang menghadiri acara penyuluhan, 4) wawancara kepada rumah tangga sasaran, melakukan wawancara seputar perilaku hidup bersih dan sehat terutama penggunaan jamban sehat, dan 5) penyuluhan di SD yang berada di Desa Tajungan yaitu SDN Tajungan, menyampaikan materi pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian mempraktekkan salah satu indikator dari PHBS yaitu cuci tangan pakai sabun, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting yaitu suatu keadaan dimana anak mengalami kegagalan pertumbuhan yang dikarenakan faktor kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama. Sehingga kondisi fisik anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan kemudian akan berdampak pada keterlambatan dalam berpikir.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Perilaku hidup bersih dan sehat sendiri memiliki 10 indikator, salah satunya yaitu menggunakan jamban sehat. Penggunaan jamban tidak sehat/kebiasaan buang

air besar sembarangan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti diare. Sanitasi yang buruk bisa menyebabkan stunting terkait dengan masalah kesehatan yang menyerang anak. Cacingan, misalnya. Saat menderita cacingan, anak dapat mengalami gizi buruk karena cacing akan mengambil sari-sari makanan yang dikonsumsi anak. Kondisi gizi buruk inilah yang dalam jangka panjang bisa meningkatkan risiko stunting.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa tajungan mengenai bagaimana cara mencegah stunting sejak dini dengan PHBS terutama dengan membiasakan menggunakan jamban sehat ketika buang air besar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu September sampai Desember 2022. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh masyarakat Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, terutama masyarakat yang memiliki anak stunting dan belum menggunakan jamban sehat. Melakukan penyuluhan mengenai PHBS untuk pencegahan stunting kepada warga Desa Tajungan yang dihadiri 16 warga serta melakukan pengisian kuesioner oleh warga yang hadir. Pembuatan peta sosial dan memberikan tanda kepada rumah-rumah yang terdapat anak stunting. Melakukan wawancara kepada rumah tangga sasaran. Penyuluhan mengenai PHBS di SDN Tajungan

Penyuluhan warga Desa Tajungan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim ini dengan tema sosialisasi pencegahan stunting melalui PHBS di Desa Tajungan yang dilaksanakan pada. Penyuluhan masyarakat ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Tajungan terutama para orang tua yang memiliki anak dibawah lima tahun. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh 16 warga, 5 perangkat desa, 3 petugas posyandu, dan tim abdimas psikologi UTM. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi terkait tema, dilanjut dengan sesi Tanya jawab dan diskusi, kemudian pengisian kuesioner yang dilakukan oleh warga yang hadir. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemaaman, pengetahuan, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari diri sendiri.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di halaman Balai Desa Tajungan, pada 15 November 2022, selanjutnya dilanjtkan penyuluhan dengan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai upaya pencegahan stunting kemudian mempraktekan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu mencuci tangan pakai sabun dengan benar, dilanjutkan dengan sesi

tanya jawab dan diskusi. Dan di akhir kegiatan warga yang hadir dimintai untuk melakukan pengisian kuesioner.

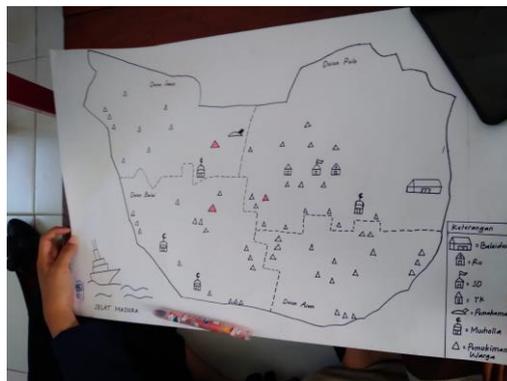
Hasil penyuluhan ini memberikan dampak baik bagi warga Desa Tajungan yang hadir yaitu meningkatkan pengetahuan warga mengenai pentingnya PHBS untuk mencegah terjadinya stunting, terlihat dari antusias warga pada saat melakukan tanya jawab dan diskusi warga sangat aktif. Warga juga tumbuh kesadaran untuk mulai mempraktikkan PHBS setelah mengetahui dampak-dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan PHBS tersebut.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan masyarakat di Balai Desa Tajungan

Pembuatan peta sosial

Pembuatan peta sosial ini digunakan untuk mengetahui letak rumah sasaran



Gambar 2. Pembuatan peta sosial

Melakukan wawancara kepada rumah tangga sasaran

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada Kamis, 10 Desember 2022 di rumah warga yang memiliki anak stunting. Dari hasil wawancara semua rumah tangga yang memiliki anak stunting sudah menggunakan jamban sehat. Mereka sudah tidak membiasakan diri untuk buang air besar di dekat laut.



Gambar 3. Wawancara rumah tangga sasaran

Penyuluhan di SDN Tajungan

Penyuluhan ini dilakukan pada hari Jumat, 11 Desember 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas 6 SDN Tajungan, kami melakukan penyampaian materi mengenai PHBS, mempraktekkan salah satu indikator PHBS yaitu mencuci tangan pakai sabun, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Para siswa terlihat sangat antusias saat berjalannya kegiatan ini, terlihat dari para siswa yang aktif menjawab saat kami memberikan pertanyaan. Diharapkan untuk kedepannya para siswa SDN Tajungan dapat menerapkan PHBS secara konsisten.



Gambar 4. Penyuluhan di SDN Tajungan

Pendampingan Posyandu

Tim abdimas kami juga melakukan pendampingan untuk warga yang melakukan posyandu, saat pelaksanaan posyandu kami membagikan kuesioner post-test kepada warga yang hadir pada posyandu tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu, 12 Desember 2022.

Selama penyuluhan juga diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai PHBS sebelum diberikan penyuluhan. Hasil pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan penerapan PHBS pada ibu-ibu yang memiliki anak balita. Sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Tajungan mengenai PHBS dalam rumah tangga sebagai upaya pencegahan stunting.



Gambar 5. Pendampingan posyandu

Faktor lingkungan yang berisiko terhadap kejadian *stunting* pada balita adalah sanitasi lingkungan, hal ini sejalan dengan penelitian Van der Hoek, (2002), yang menyatakan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang mempunyai fasilitas air bersih memiliki prevalensi diare dan *stunting* lebih rendah dari pada anak-anak dari keluarga yang tanpa fasilitas air bersih dan kepemilikan jamban.

Menurut kemenkes RI (2007), syarat jamban sehat sebagai berikut: 1) Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10m), 2) Tidak berbau, 3) Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, 4) Tidak mencemari tanah sekitar, 5) Mudah dibersihkan dan aman digunakan, 6) Dilengkapi dinding dan atap pelindung, 7) Penerangan dan ventilasi cukup, 8) Lantai kedap air dan luas ruangan memadai, dan 9) Tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Setelah diadakan penyuluhan mengenai PHBS masyarakat menjadi lebih paham manfaat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten terutama membiasakan buang air besar di jamban sehat. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat merubah pola perilaku masyarakat Desa Tajungan Kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan dengan mampu menerapkan

perilaku hidup bersih dan sehat dengan buang air besar di jamban sehat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak pemerintah setempat, kader posyandu, bidan Desa Tajungan, serta Bapak dan ibu guru SDN Tajungan yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko, P. dan Rias, E. R. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*. Vol. 01(01), 10-13
- Narayanti, N., Sunandar., & Ariyana. (2022). Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting Melalui Cinta Lingkungan Di Desa Cenrana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 02(02), 3821-3827
- Prayudhi, Y., Mei, A., Sarip, U., Bambang, M., & Enro S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 04(02), 134-140
- Uci, F. F., Wilna, G. T., Diaz, A., Azel, N., Nensi, A., & Tresna, M. F. (2022). Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 01(02), 1-8
- Teddy. F. Z., dkk. (2022). Hubungan Kondisi Jamban dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*. Vol4(1), 1-5.
- Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2007). Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). Buku 100 Kabupaten/Kota untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting), Agustus 2017.